

Volume 5, Nomor 1, Juni 2022

TheGIST

Jurnal Sastra dan Bahasa

TheGIST

Jurnal Sastra dan Bahasa

Jurnal The Gist adalah jurnal yang memuat karya ilmiah berupa artikel di bidang Ilmu sastra dan Bahasa. Jurnal The Gist diterbitkan 2 kali dalam setahun oleh Fakultas Sastra Universitas Alghifari sebagai media untuk menampung karya ilmiah sivitas akademika di lingkungan Fakultas Sastra Universitas Alghifari. Jurnal ini juga membuka peluang bagi penulis dari luar lembaga untuk berkontribusi dalam penulisan karya ilmiah selama masih memiliki bidang ilmu yang sama.

Dewan Redaksi

Pembina

Rektor Universitas Al-Ghifari
Dr. H. Didin Muhafidin, S.IP., M.Si.

Penanggung Jawab

LPPM Universitas Al-Ghifari

Pemimpin Redaksi

Dekan Fakultas Sastra Universitas Al-Ghifari
R. Yeni Dewi Cahyani, S.S., M.Pd.

Wakil Pimpinan Redaksi

Hartono, S.S., M.Hum.

Mitra Bestari

1. Dr. Dedi Sulaeman, M.Hum. (UIN SGD BANDUNG)
2. Dr. Marjito, M.Pd. (STMIK MARDIRA BANDUNG)
3. Dr. Sutiadi Rahmansyah, S.S., M.Hum. (ITB BANDUNG)
4. Dr. Meiyanti Nurcaerani, S.S., M.Hum. (UNIVERSITAS ESA UNGGUL JAKARTA)
5. Dr. Indra Kristian, S.IP., M.AP. (UNIVERSITAS AL-GHIFARI BANDUNG)
6. Arry Purnama, M.Hum (UNIVERSITAS AL-GHIFARI BANDUNG)
7. Puji Pramesti, S.Pd., M.Hum. (LP3I BANDUNG)
8. Euis Reliyanti Arum, S.S., M.Hum. (POLITEKNIK AL ISLAM BANDUNG)
9. Eka Herdiana, M.Pd. (UNIVERSITAS WIDYATAMA BANDUNG)
10. R. Yeni Dewi Cahyani, S.S., M.Pd. (UNIVERSITAS AL-GHIFARI BANDUNG)
11. Hartono, S.S., M.Hum. (UNIVERSITAS AL-GHIFARI BANDUNG)
12. Ria Nirwana, S.S., M.Hum. (UNIVERSITAS AL-GHIFARI BANDUNG)
13. Adam Darmawan, M.Hum. (UNIVERSITAS AL-GHIFARI BANDUNG)
14. Dien Novita, S.S., M.Hum. (POLITEKNIK LP3I BANDUNG)

Jurnal Manager

Ria Nirwana, S.S., M.Hum.

Editor In Chief

Prof. Dr. Eva Tuckyta Sari Sujatna, M.Hum.

Editor

Arief Luqman, M.Hum.

Section Editor

Aldi, S.T.

Proofreader

Adam Darmawan, M.Hum.

Penerbit LPPM Universitas Al-Ghifari

Jln. Cisaranten Kulon No.140 Bandung

Telp. 022.7835813 Email: unfarisastra@yahoo.com Website: www.unfari.ac.id



KATA MAJEMUK PADA BERITA BERBAHASA INGGRIS TENTANG DUGAAN TERORISME DI MABES POLRI

Compound Words in The English News of Alleged Terrorism at The National Police Headquarters

Fadhila Afiya^a, Agus Nero Sofyan^b, Nani Sunarni^c, Ypsi Soeria Soemantri^d

^aProgram Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran,
Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Jatinangor,
Sumedang, Jawa Barat, Indonesia

HP: 081225471458

Pos-el : fadhila20006@mail.unpad.ac.id

^{bcd}Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran,
Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Jatinangor,
Sumedang, Jawa Barat, Indonesia

Abstract

This research deals with the forms of compound words found in the news texts and comments related to suspected terrorism reports that occurred at the Indonesian National Police Headquarters. This is a descriptive qualitative research. The object of this study is English compound words. There are several procedures in collecting data such as reading the news and comments, selecting compound words to get the important information, and concluding the result of this study. The results of this research are 10 compound words found in five people's comments and 10 lines of three texts of the news. There are two kinds of compound words which are separated into endocentric and exocentric compound; Attributive Compound consists of six (6) data of endocentric compound words and one (1) data of exocentric compound words also Subordinative Compound that only consists of three (3) data of exocentric compound words.

Keywords: Compound words, News text, Comments, Terrorism, Mabes Polri

Abstrak

Penelitian ini berkaitan dengan analisis tipe kata majemuk yang ditemukan pada teks berita dan juga komentar warganet terkait pemberitaan dugaan terorisme yang terjadi di Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia di Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Objek dari penelitian ini adalah kata majemuk Bahasa Inggris. Sedangkan, dalam menganalisis tipe kata majemuk, peneliti terlebih dahulu membaca berita dan komentar. Kemudian, memilih data sebagai informasi penting yang mendukung penelitian. Selanjutnya mendeskripsikan data tersebut dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Hasilnya terdapat 10 kata majemuk yang ditemukan di lima komentar twitter dan 10 baris dalam tiga teks berita. Terdapat dua tipe kata majemuk yang masing-masing dipisahkan lagi menjadi tipe kata majemuk endosentris dan eksosentris; Kata Majemuk Atributif yang berisi enam (6) data kata majemuk endosentris dan satu (1) data kata majemuk tipe eksosentris serta Kata Majemuk Subordinatif yang hanya berisi tiga (3) data kata majemuk eksosentris.

Kata-kata Kunci: Kata majemuk, Teks berita, Komentar, Terorisme, Mabes Polri

PENDAHULUAN

Sebagai pembelajar bahasa asing, kita tentu saja memiliki satu hal penting yang harus dipelajari yakni memahami proses bagaimana sebuah kata dapat terbentuk

dari unit terkecil. Proses tersebut dapat dipelajari di salah satu bidang Linguistik yang umum diistilahkan sebagai Morfologi. Morfologi dapat juga disebut dengan *word-formation* sesuai dengan bidang yang dikaji yaitu mengenai proses terbentuknya kata atau morfem. Menurut

Bauer (dalam Ba'dulu dan Herman, 2005) ada dua cabang utama dalam morfologi yaitu morfologi infleksional yang didalamnya terdapat derivasi dan pemajemukan, dan morfologi leksikal yang merupakan pembentukan kata. Penelitian ini hanya berfokus pada morfologi infleksional yakni pada pemajemukan kata atau *compound words*.

Dalam Bahasa Inggris, kata majemuk seringkali digunakan baik dalam komunikasi formal maupun nonformal. Alasan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti kata majemuk yang muncul pada komunikasi formal yakni pada teks berita dan komunikasi nonformal pada komentar pengguna sosial media. Topik pada penelitian ini adalah berita tentang dugaan terorisme yang kembali terjadi di Indonesia. Beberapa bulan yang lalu, tepatnya pada tanggal 31 Maret 2021, sebuah peristiwa dugaan terorisme kembali menggemparkan Indonesia. Seorang wanita muda berumur 25 tahun yang menjadi terduga teroris, masuk ke wilayah Markas Besar Kepolisian Indonesia yang berada di Jalan Trunojoyo, Jakarta Selatan. Wanita ini dikabarkan membawa senjata api dan menembakkannya sebanyak enam kali ke arah petugas sebelum akhirnya ditembak mati.

Berita ini begitu viral sehingga menjadi *trending topic* di twitter karena ramai diperbincangkan baik di media massa maupun media sosial. Selain itu, para warganet yang berkomentar pun banyak yang menggunakan Bahasa Inggris dan juga menyematkan beberapa kata majemuk di dalam komentarnya. Berita daring yang memuat peristiwa ini pun ditulis dalam Bahasa Inggris. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis komentar para warganet dalam menanggapi berita ini dan juga berita yang menyuguhkan berita ini. Hal yang akan dianalisis adalah jenis kata majemuk atau kata majemuk yang muncul dalam komentar dan berita daring berbahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa kata majemuk tidak hanya ditemukan dalam

buku pelajaran Bahasa Inggris saja, namun juga dapat digunakan pada media yang ditujukan bukan sebagai media pembelajaran.

Penelitian mengenai kata majemuk pernah dilakukan oleh Kurinta Septi Dwi Rahayu, Sukarno, dan Dewianti Khazanah dengan judul (2016), *A Morphological Analysis on English Compound Words in Five Articles of BBC News (Analisis Morfologi Kata Campuran Bahasa Inggris di Lima Artikel Pilihan Berita BBC)* yang meneliti tentang aspek morfologi seperti tipe, ciri penulisan, dan arti kata campuran Bahasa Inggris di lima artikel pilihan situs berita BBC. Hasil dari penelitian ini terdapat 5 tipe kata campuran pada artikel pilihan; kata campuran kata benda, kata campuran kata kerja, kata campuran kata sifat, kata campuran neo-leksikal, dan bentuk kelas yang lain. Selanjutnya penelitian oleh Andreavian Ari Wibowo (2014), dengan judul *A Morphological Study on English Compound Words Found in Handbook of Psycholinguistics Subject at 7th Semester at Muhammadiyah University of Surakarta* yang mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk dan makna kata majemuk pada *Handbook of Psycholinguistics* semester 7 dengan menggunakan teori dari O'Grady dan Palmer. Hasil penelitian ini menemukan sebanyak 226 bentuk kata majemuk yang terdiri dari 158 (69,9%) kata benda majemuk, 1 (0,4%) kata kerja majemuk, dan 67 (29,7%) kata sifat majemuk. Berdasarkan maknanya dari 226 kata majemuk terdapat 184 (81,4%) *transparent meaning* dan 42 (18,6%) *opaque meaning*. Kemudian penelitian dari Danin Christianto (2020) dengan judul *Compound Words in English* yang mengkaji tentang tipe-tipe kata majemuk Bahasa Inggris dan kategori leksikal yang merupakan hasil dari proses pemajemukan. Hasil pertama menunjukkan tipe-tipe kata majemuk dalam Bahasa Inggris yakni kata majemuk *endocentric*, *exocentric*, dan *copulative*. Hasil kedua menunjukkan kategori leksikal dari pemajemukan: kata benda majemuk, kata kerja majemuk, dan kata sifat majemuk.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada teori yang digunakan. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah menemukan tipe kata majemuk apa saja yang muncul pada komentar warganet dan berita daring terkait berita dugaan terorisme di Mabes Polri yang berdasarkan dengan teori yang diperkenalkan oleh Bisetto dan Scalise pada tahun 2005 yang kemudian disempurnakan oleh Lieber pada tahun 2009.

LANDASAN TEORI

Pemajemukan juga dapat disebut sebagai komposisi yang didefinisikan sebagai pengkombinasian dua kata untuk membentuk kata baru. Namun, definisi ini dianggap kurang tepat karena terdapat fakta lain bahwa kata majemuk dapat tersusun lebih dari dua kata, contohnya *university teaching award committee member* (Plag, 2002:170). Hal ini sesuai dengan pendapat Lieber (2009:44) pemajemukan dapat pula disebut proses rekursif, maksudnya, suatu kata majemuk yang terdiri dari dua kata dasar dapat digabungkan dengan kata dasar yang lain, dan ini digabungkan lagi dengan kata dasar lain, sehingga pada akhirnya dapat diperoleh pemajemukan yang sangat kompleks seperti *paper towel dispenser factory building committee report*. Makna dari kata majemuk ini dapat diasumsikan untuk menunjukkan laporan dari panitia pembangunan untuk pabrik dispenser handuk kertas. Beberapa kata majemuk mungkin terdengar ambigu dan dapat direpresentasikan menjadi beberapa makna.

Hamans, (2017:1) menyatakan bahwa perubahan secara morfologis pada suatu morfem bukanlah suatu hasil dari proses mekanis yang dapat diprediksi, namun perubahan ini hasil dari perilaku atau kebiasaan para pengguna bahasa. Ia juga memaparkan bahwa kata majemuk dapat berubah menjadi *affix* atau *affixoid* dan sebaliknya. Perbedaan antara afiks dan afiksoid adalah afiksoid merupakan

bentuk terikat mirip afiks yang berhubungan dengan leksem bebas. Di sisi lain, afiks tidak ada leksem yang bersesuaian di sebelahnya. Namun, perbedaan antara leksem bebas dan afiksoid yang sesuai adalah bahwa afiksoid selalu menyiratkan perubahan semantik. Afiksoid adalah transisi antara kata benda dan imbuhan. Afiks dan afiksoid dapat digunakan secara produktif.

Menurut (Snyder, 2016) sebuah kata akan disebut "gabungan" jika terdiri dari dua atau lebih kata lain, dan memiliki hak istimewa yang kira-kira sama untuk muncul dalam kalimat seperti halnya anggota tingkat kata lain dari kategori sintaksisnya (*Noun, Verb, Adjective, atau Prepositions*). Pendapat ini jelas berbeda dengan Anderson, (2016:1) yang berpendapat bahwa kata derivasi adalah bagian dari pemajemukan. Hal ini berdasar pada pemikirannya yang menganggap bahwa keduanya sama-sama terdiri dari dua atau lebih atom dalam kombinasi terstruktur satu sama lain. Hal lain yang menjadi pertimbangan adalah dia menganggap imbuhan sebagai kata sederhana dan kata-kata yang diturunkan melalui imbuhan sebagai kata majemuk yang sebenarnya.

Pemajemukan menurut sudut pandang Yule, (2017:172) terjadinya penggabungan antara dua kata yang terpisah untuk menghasilkan satu bentuk. Proses penggabungan inilah yang kemudian secara teknis disebut pemajemukan. Ini merupakan hal yang umum terjadi pada bahasa Jerman dan Inggris, namun sedikit tidak umum di dalam beberapa bahasa seperti Bahasa Prancis dan Spanyol. Penulisan kata majemuk dalam berbagai bahasa tidaklah sama, dalam Bahasa Inggris, kata majemuk ada yang ditulis secara bergandengan menjadi satu kata disebut sebagai *close compound word*, ada pula yang ditulis secara terpisah menjadi kata yang berbeda disebut sebagai *open compound word*, dan yang dihubungkan dengan tanda penghubung (-) disebut dengan *hyphenated compound word*.

Lieber (2009:46) mengungkapkan bahwa setiap kata majemuk memiliki *head* yang berfungsi untuk menunjukkan *part of speech* dan semantik yang dilambangkan secara keseluruhan. Ada pula yang disebut dengan *root (primary) compound* dan *synthetic compound*. *Root compound* terbentuk dari dua leksem, yang dapat berupa nomina, adjektiva, dan verba, yang mana pada leksem kedua bukanlah turunan dari kata kerja. Sedangkan *synthetic compound* tersusun dari dua leksem yang mana inti leksemnya diturunkan dari verba, dan *non head* merupakan argumen dari verba tersebut. Kata majemuk dalam Bahasa Inggris sering dikatakan sebagai *right-headed compound* karena inti yang menentukan kelas kata kata majemuk secara keseluruhan selalu berada di sisi kanan kata majemuk. Sementara Bahasa Prancis dan Vietnam adalah *left-headed compound*.

Berdasarkan hubungan semantik dan gramatikal yang ada di antara elemen-elemen penyusunnya, Bisetto dan Scalise (dalam Lieber, 2009:47) membagi kata majemuk menjadi tiga tipe; *attributive compound*, *coordinative compound*, dan *subordinative compound*. Pada Kata Majemuk Atributif, *non head* sebagai elemen pertama mengungkapkan hubungan dengan *headnya*. Kata *notebook* dapat dijadikan sebagai contoh karena menunjukkan buku yang digunakan untuk menulis catatan. Pada Kata Majemuk Koordinatif, element pertama tidak memodifikasi element kedua, keduanya memiliki fungsi yang sama. Contohnya pada *brother-sister* yang menunjukkan hubungan antara dua basis kata. Sedangkan Kata Majemuk Subordinatif, elemen pertama diinterpretasikan sebagai objek dari verba yang terbentuk dari kata dasar deverbial nomina. Hal ini terjadi ketika satu elemen kata majemuk merupakan turunan dari verba yang berubah menjadi nomina. Salah satu kata majemuk yang dapat dijadikan contoh adalah kata *hand holding*.

Ketiga macam kata majemuk diatas dapat dibagi lagi berdasarkan letak intinya

menjadi *Endocentric Compound* dan *Exocentric Compound*. Untuk dapat membedakan antara endosentris dan eksosentris, dibutuhkan pengetahuan semantik yang lebih mendalam. Hal ini karena tidak semua kata majemuk mengemukakan maknanya secara eksplisit, adapun beberapa kata majemuk yang menggunakan perumpamaan atau persamaan dengan arti yang dimaksud. Menurut Lieber, (2009:48) rujukan makna kata majemuk endosentris ini sama dengan rujukan *head* atau intinya. Singkatnya, pada kata majemuk endosentris, intinya berada di dalam kata majemuk itu. Berbeda dengan endosentris, kata majemuk eksosentris memiliki rujukan yang berbeda dengan intinya karena berada di luar unsur kata majemuk itu sendiri.

Adapun kata majemuk lain yang disebut dengan *Copulative Compound* atau *Dvandva* yang berasal dari bahasa Sanskerta yang memiliki makna 'sepasang'. Dengan kata lain, kata majemuk jenis ini memiliki dua inti semantik. Untuk dapat membentuk suatu kata majemuk *copulative*, dua nomina digabungkan dan dihubungkan dengan kata hubung *and*. Tidak banyak contoh *copulative* dalam Bahasa Inggris, diantaranya *bittersweet* 'pahit', *sleepwalk* 'tidur berjalan', *father-daughter* 'ayah-anak perempuan' (Christianto, 2020:32). *Bitter* dan *sweet* keduanya menduduki posisi yang sama dalam *part of speech* atau kelas kata yaitu sebagai kata sifat atau adjektiva. *Sleep* dan *walk* juga memiliki fungsi yang sama sebagai kata kerja atau verba. Sama halnya dengan *father* dan *daughter*, keduanya termasuk kategori kata benda atau nomina.

Di sisi lain, McCarthy, (2002:59) mempunyai sudut pandang lain tentang klasifikasi dari kata majemuk ini. Mereka berpendapat bahwa kata majemuk sedikit mempunyai kemiripan dengan frasa dari segi struktur kata. Letak perbedaan antara dua jenis kata ini berada pada fungsinya. Secara sintaksis, kata majemuk berfungsi sebagai kata meskipun struktur

internalnya frase. Berikut adalah kelompok kata majemuk berdasarkan perspektif McCarthy:

1. *Compound Verbs*

Kata kerja majemuk sering ditulis dengan menggunakan tanda hubung (Wibowo, 2014:4). Kata kerja yang *adjective – verb (AV)* *preposition – verb (PV)*. Jenis kata majemuk yang umum digunakan adalah *preposition – verb (PV)*.

2. *Compound Adjectives*

Kata sifat majemuk terbentuk dari dua bagian dan biasanya ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) sama halnya seperti penulisan pada kata kerja majemuk (Wibowo, 2014:6) Jenis ini dapat dikelompokkan menjadi; *noun – adjectives (NA)* *adjectives – adjectives (AA)* *preposition – adjectives (PA)*.

3. *Compound Nouns*

Kata benda majemuk adalah proses pembentukan kata yang terdiri dari lebih dari satu kata dan berfungsi sebagai kata benda (Wibowo, 2014:3). Kata majemuk ini mencakup; *verb – noun (VN)*, *noun – noun (NN)*, *adjective – noun (AN)*, dan *preposition – noun (PN)*.

4. *Headed and Headless Compounds*

Konsep ini sama dengan yang dipaparkan oleh Lieber (2009) yakni mengenai *endocentric* dan *exocentric*. Bedanya, McCarthy (2002:64) menyebut *endocentric* sebagai *headed compound* karena kata majemuk ini secara kiasan, dianggap memiliki “center” internal yang terdapat di dalam diri mereka sendiri. Sedangkan *exocentric* dapat juga disebut sebagai *headless compound* atau kata majemuk yang tidak memiliki titik pusat atau memiliki “center” di luar diri mereka sendiri.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sehingga, hasil dari penelitian ini dapat diuraikan secara penuh guna pemahaman yang lebih mendalam. Sumber data dalam penelitian ini adalah

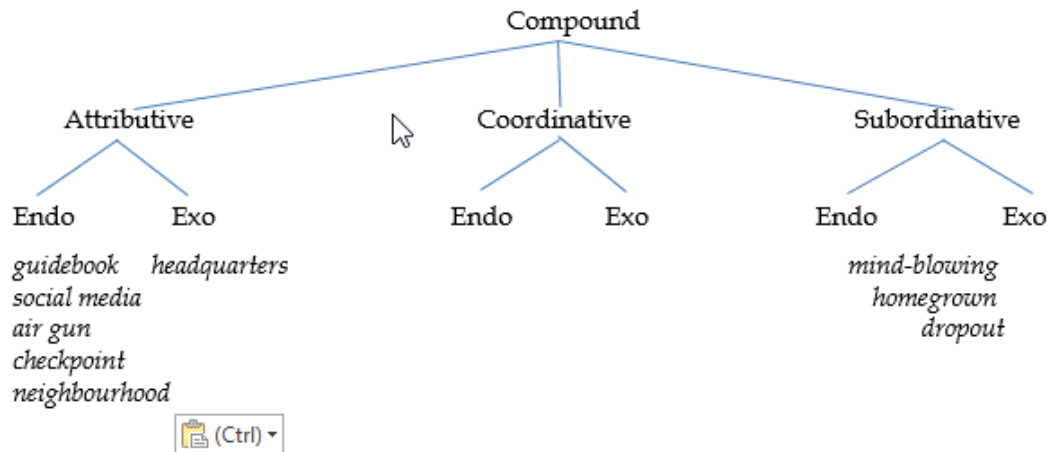
dibentuk oleh penggabungan jauh lebih jarang daripada kata kerja yang diturunkan dengan afiksasi. Terdapat berbagai jenis *compound verbs* yang dibedakan berdasarkan strukturnya; *verb – verb (VV)*, *noun – verb (NV)*,

komentar warganet yang menggunakan Bahasa Inggris di lima akun media sosial *twitter* dan dua media berita daring berbahasa Inggris bernama Jakarta Globe dan Kyodo News. Objek pada penelitian ini adalah kata majemuk Bahasa Inggris. Dalam pengumpulan data, langkah pertama yang dilakukan adalah membaca komentar-komentar warganet dan berita-berita daring di internet. Kemudian menggarisbawahi kata majemuk Bahasa Inggris yang terdapat pada sumber data tersebut.

Langkah selanjutnya, menulis ulang dan menyortir kata-kata majemuk yang telah ditemukan untuk mendapatkan data yang jelas. Data-data yang telah disortir kemudian akan diklasifikasikan kedalam jenis-jenis kata majemuk berdasarkan teori dari Bisetto dan Scalise yang kemudian dilengkapi oleh Lieber. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan diagram pohon yang merupakan teori dari O’Grady. Sementara dalam mengetahui makna dari masing-masing kata, peneliti menggunakan buku Kamus Oxford versi cetak dan daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk kata majemuk apa saja yang muncul pada komentar warganet dan berita tentang dugaan terorisme di Mabes Polri. Penulis menemukan bahwa bentuk kata majemuk yang muncul baik pada komentar maupun berita terkait terorisme adalah bentuk Kata Majemuk Atributif dan Subordinatif. Sedangkan untuk tipe Kata Majemuk Koordinatif tidak ditemukan pada sumber data karena tidak relevan dengan berita yang tersiar. Gambar 1 dibawah ini menampilkan 10 data kata majemuk yang telah ditemukan oleh peneliti.



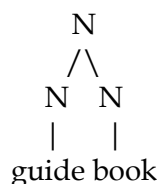
Gambar 1
Pembagian Kata Majemuk

Berdasarkan hubungan gramatikalnya, kata majemuk dibagi menjadi tiga tipe; Kata Majemuk Atributif, Kata Majemuk Subordinatif, dan Kata Majemuk Koordinatif. Namun, pada sumber data yang digunakan, peneliti tidak menemukan kata majemuk yang termasuk dalam kategori Kata Majemuk Koordinatif. Ketiga tipe kata majemuk ini kemudian lebih dispesifikkan lagi berdasarkan letak intinya menjadi kata majemuk endosentris dan eksosentris.

Kata Majemuk Atributif

Tipe Kata Majemuk Atributif yang pertama ditemukan pada data adalah kategori endosentris, dimana letak *head* atau *center* atau inti kata berada di dalam kata majemuk itu sendiri. Jumlah data kategori ini adalah sebanyak enam data.

1) Guidebook



Kata majemuk ini merupakan gabungan dari kata *guide* (N) dan *book* (N). Kata *guide* dalam Kamus Oxford (2011:197)

memiliki arti 'sesuatu yang dapat memberikan informasi yang cukup membuat penilaian terhadap sesuatu'. Lalu kata *book* dalam Kamus Oxford (2011:44) memiliki arti 'sejumlah lembaran kertas yang dicetak yang direkatkan menjadi satu dalam satu sampul'. Sedangkan arti dari gabungan kata *guidebook* dalam Kamus Oxford (2011:197) adalah 'sebuah buku dengan informasi tentang suatu tempat untuk para pelancong'. *Head* dari kata majemuk ini terletak di sebelah kanan konstituen yakni pada kata *book*. Sedangkan *guide* berkedudukan sebagai *dependent* dari kata majemuk ini. Gabungan dari dua nomina ini tidak mengubah kelas kata asli keduanya.

2) Social media



Kata majemuk ini merupakan gabungan dari kata *social* (Adj) dan *media* (N). Kata *social* dalam Kamus Oxford (2011:421) memiliki arti 'masyarakat dan cara mengaturnya'. Lalu, kata *media* dalam Kamus Oxford (2011: 275) memiliki arti 'substansi atau lingkungan di mana

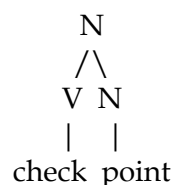
sesuatu berada'. Sedangkan arti dari gabungan kata *social media* dalam Kamus Oxford *online* memiliki arti 'situs web atau program-program di perangkat lunak yang digunakan untuk jaringan sosial'. *Head* dari kata majemuk ini terletak di sebelah kanan konstituen yakni pada kata *media*. Sedangkan *social* berkedudukan sebagai *dependent* dari kata majemuk ini. Makna dua kata ini dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia tidak berbeda. Gabungan kedua kata ini berada pada kelas kata nomina.

3) *Airgun*



Kata majemuk ini merupakan gabungan dari kata *air* (N) dan *gun* (N). Kata *air* dalam Kamus Oxford (2011:9) memiliki 'arti campuran dari berbagai gas yang dapat dihirup oleh manusia'. Lalu, kata *gun* dalam Kamus Oxford (2011:198) memiliki arti 'senjata yang dapat menembakkan peluru atau sebuah peluru yang terbuat dari tabung logam'. Sedangkan arti dari gabungan kata *airgun* dalam Kamus Oxford *online* adalah 'sebuah senjata yang menggunakan tekanan udara agar dapat menembakkan bola-bola kecil yang terbuat dari logam dan biasa disebut dengan *pellets*'. *Head* dari kata majemuk ini terletak di sebelah kanan konstituen yakni pada kata *gun*. Sedangkan *air* berkedudukan sebagai *dependent* dari kata majemuk ini. Gabungan kedua kata ini tetap berada pada kelas kata nomina.

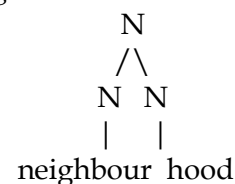
4) *Checkpoint*



Kata majemuk ini merupakan gabungan dari kata *check* (V) dan *point* (N).

Kata *check* dalam Kamus Oxford (2011:69) memiliki arti 'menguji sesuatu untuk meyakinkan bahwa sesuatu itu benar, sesuai, aman, baik, dan lain sebagainya'. Lalu, kata *point* dalam Kamus Oxford (2011:339) memiliki arti 'gagasan utama'. Sedangkan arti dari gabungan kata *checkpoint* dalam Kamus Oxford *online* adalah 'suatu tempat khususnya batas negara, tempat dimana orang-orang menghentikan kendaraan mereka dan dokumen-dokumen untuk diperiksa'. *Head* dari kata majemuk ini terletak di sebelah kanan konstituen yakni pada kata *point*. Sedangkan *check* berkedudukan sebagai *dependent* dari kata majemuk ini. Gabungan kedua kata ini berada pada kelas kata nomina karena menunjukkan tempat.

5) *Neighbourhood*

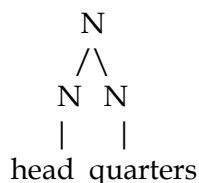


Kata majemuk ini merupakan gabungan dari kata *neighbour* (N) dan *hood* (N). Kata *neighbour* dalam Kamus Oxford (2011:293) memiliki arti 'seseorang yang tinggal di sebuah rumah atau sejenisnya yang saling berdekatan. Lalu, kata *hood* dalam Kamus Oxford (2011:213) memiliki arti 'sesuatu yang dapat menutupi kepala dan leher, yang diikat pada mantel'. Sedangkan arti dari gabungan kata *neighbourhood* dalam Kamus Oxford (2011:293) adalah 'suatu daerah terdekat'. Dalam konteks Bahasa Indonesia, kata majemuk ini memiliki makna 'lingkungan'. *Head* dari kata majemuk ini terletak di sebelah kanan konstituen yakni pada kata *hood*. Sedangkan *neighbour* berkedudukan sebagai *dependent* dari kata majemuk ini. Gabungan kedua kata ini berada di kelas kata nomina.

6) *Firearm*

Kata majemuk ini merupakan gabungan dari kata *fire* (N) dan *arm* (N). Kata *fire* dalam Kamus Oxford (2011:166) memiliki arti 'pembakaran yang disebabkan oleh cahaya dan panas'. Lalu, kata *arm* dalam Kamus Oxford (2011:19) memiliki arti 'dua bagian tubuh manusia yang panjang yang menghubungkan antara bahu dan tangan'. Sedangkan arti dari gabungan kata *firearm* dalam Kamus Oxford *online* adalah 'sebuah senjata atau pistol yang dapat dibawa'. *Head* dari kata majemuk ini terletak di sebelah kanan konstituen yakni pada kata *arm*. Sedangkan *fire* berkedudukan sebagai *dependent* dari kata majemuk ini. Gabungan kedua kata ini berada di kelas kata nomina dan merupakan sinonim dari *gun*.

Adapun satu buah data untuk tipe *attributive compound* kategori *exocentric*. Elemen-elemen penyusun kata majemuk ini memiliki makna asal yang berbeda dengan makna baru yang dibentuknya, apabila di segmenkan kata majemuk itu dapat diilustrasikan seperti yang tampak pada diagram pohon dibawah ini.

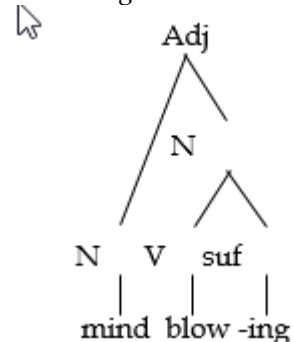
7) *Headquarters*

Kata majemuk ini merupakan gabungan dari kata *head* (N) dan *quarters* (N). Kata *head* dalam Kamus Oxford (2011:204) memiliki arti 'bagian tubuh manusia yang meliputi mata, hidung, otak, dan lain-lain'. Lalu, kata *quarters* (2011:360) memiliki arti 'akomodasi khususnya bagi para tentara'. Sedangkan arti dari gabungan kata *headquarters* dalam Kamus Oxford (2011:205) adalah 'tempat

pengontrolan atau pemantauan suatu organisasi'. Dalam konteks Bahasa Indonesia, kata majemuk ini memiliki makna 'markas besar'. Data ini dikatakan sebagai kategori eksosentris karena inti kata berada di luar kata majemuk ini.

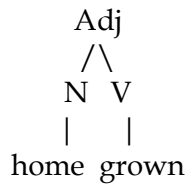
Kata Majemuk Subordinatif

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan di sortir, tipe Kata Majemuk Subordinatif hanya ada yang kategori eksosentris saja yaitu sebanyak tiga (3) data yang dapat diuraikan dengan menggunakan pohon diagram sebagai berikut.

8) *Mind-blowing*

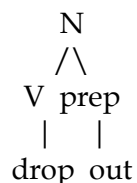
Kata majemuk ini merupakan gabungan dari kata *mind* (N) dan *blowing* (N). Kata *mind* dalam Kamus Oxford (2011:279) memiliki arti 'bagian dari otak manusia yang merupakan tempat pemikiran mereka berada'. Lalu kata *blowing* adalah gabungan dari verba dasar *blow* dan sufiks *-ing*. Ketika sebuah verba diberikan sufiks *-ing* maka kelas katanya berubah menjadi nomina. Hal ini diberi istilah *gerund*. Kata *blow* dalam Kamus Oxford (2011:42) memiliki arti 'mengeluarkan udara dari dalam mulut'. Sedangkan arti dari gabungan kata *mind-blowing* dalam Kamus Oxford *online* adalah 'sangat antusias, mengesankan, atau mengejutkan'. Dalam konteks Bahasa Indonesia, kata majemuk ini memiliki makna 'menakjubkan'. Gabungan kedua kata ini berada di kelas kata adjektiva.

9) *Home-grown*



Kata majemuk ini merupakan gabungan dari kata *home* (N) dan *grown* (V). Kata *home* dalam Kamus Oxford (2011:212) memiliki arti 'tempat tinggal bersama dengan keluarga'. Lalu kata *grown* yang merupakan bentuk verba turunan tipe ketiga tak beraturan. Verba asalnya adalah *grow*. Jika melihat pada Kamus Oxford (2011:197) kata *grow* memiliki arti 'bertambah ukuran, jumlah, kekuatan, atau kualitas'. Sedangkan arti dari gabungan kata *home-grown* dalam Kamus Oxford online adalah dibuat, dilahirkan, dilatih, atau dididik di negara sendiri, kota dan sejenisnya'. Gabungan kedua kata ini berada di kelas kata adjektiva.

10) *Dropout*



Kata majemuk ini merupakan gabungan dari kata *drop* (V) dan *out* (prep). Kata *drop* dalam Kamus Oxford (2011:138) memiliki arti 'jatuh atau menjatuhkan sesuatu'. Lalu kata *out* dalam Kamus Oxford (2011:309) memiliki arti 'jauh dari dalam suatu tempat atau benda'.

Sedangkan arti dari gabungan kata *dropout* dalam Kamus Oxford (2011:138) adalah 'seseorang yang tidak menyelesaikan studinya dan meninggalkan kampus atau yang sejenisnya'.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa *compound word* atau kata majemuk dapat didefinisikan sebagai gabungan dua kata atau lebih (dengan atau tanpa afiks) yang dapat membentuk makna baru dan kategori kata baru. Melalui penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kata majemuk yang bersifat koordinatif tidak ditemukan pada berita dugaan terorisme di Mabes Polri ataupun pada tanggapan warganet atas berita tersebut di *twitter*. Hal ini karena data yang terbatas dan tidak semua orang mempunyai pengetahuan tentang kata majemuk dan menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari.

Penelitian ini menjawab pertanyaan terkait tipe kata majemuk apa saja yang muncul pada komentar warganet dan berita daring terkait berita dugaan terorisme di Mabes Polri. Kemudian berdasarkan teori dari Lieber, tipe-tipe kata majemuk yang muncul pada komentar dan teks berita ini adalah tipe Kata Majemuk Atributif dan Subordinatif. Masing-masing tipe mengandung spesifikasi kategori lagi berdasarkan letak *head* dari kata majemuk itu sendiri yakni endosentris dan eksosentris.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, S. (2016, August). Words and Paradigms: Peter H. Matthews and the Development of Morphological Theory. *Transaction of The Philological Society*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/310657714_Words_and_Paradigms_Peter_H_Matthews_and_the_Development_of_Morphological_Theory?enrichId=rgreq-c3026eb4d7d4b3d3ec9a132622ea7ab3-XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzMxMDY1NzcxNDtBUzo2ODA5Mzg2NTI1Nzc3OTRAMTUzOT
- Aprilia, K. (2011). A Study on The Compound Word in National Column in The Jakarta Post Newspaper Published December 2010.
- Arifin, Z. (2009). A Morphological Study on English Compound Words Found in Kangguru Radio English Magazine.
- Ba'dulu, A. M., & Herman. (2005). *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basyaruddin. (n.d.). Kata Majemuk Bahasa Indonesia Kajian Linguistik Transformasional Generatif. *Khairiah*, 127-141.
- Christianto, D. (2020, April). Compound Words in English. *LLT*, XXIII(1).
- Fromkin, V., Rodman, R., & Hyams, N. (2003). *An Introduction to Language*. United States: Thomson Wadsworth.
- Hamans, C. (2017). Language Change and Morphological Processes. *De Gruyter Open*, 1-23.
- Kesuma, M. T. (2007). *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Lieber, R. (2009). *Introducing Morphology*. Cambridge University Press.
- McCarthy, A. C. (2002). *An Introduction to English Morphology: Words and Their Structure*. (H. Giegerich, Ed.) Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Plag, I. (2002). *Word-formation in English*. Cambridge University Press.
- Rahayu, K. S., Sukarno, & Khazanah, D. (2016). Morphological Analysis on English Compound Words in Five Articles of BBC News. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1-7.
- Snyder, W. (2016). Compound Word Formation. In J. L. Lidz, W. Snyder, & J. Pater (Eds.), *The Oxford Handbook of Developmental Linguistics*. Oxford: Oxford University Press.
- Wibowo, A. A. (2014). A Morphological Study on English Compound Words Found in Handbook of Psycholinguistics Subject at 7th Semester at Muhammadiyah University of Surakarta.
- Yule, G. (2017). *The Study of Language* (6th ed.). Cambridge, United Kingdom: Cambridge University Press.